

PEMBANGUNAN KEMBALI SEKOLAH BAMBU AL AMIN DI DESA KEWITU, KECAMATAN NANGA BERE, KABUPATEN LEMBOR SELATAN, NTT

Novita Verayanti Manalu¹⁾, Septian Hutagalung²⁾

¹⁾Universitas Advent Indoensia

²⁾Politeknik eLBajo Commodus

verayantimanalu@unai.edu, septian.hutagalung@poltekelbajo.ac.id

Abstract

The community service program "Rebuilding Al Amin Bamboo School" in Kewitu Village, Nanga Bere District, South Lembor Regency, NTT, is a real effort to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs) related to education and sustainable development in Indonesia. This school is the only formal education facility in the village; however, the condition could be more apprehensive, especially about damaged and inadequate infrastructure and facilities.

The method used in this community service involves the local community's active participation and collaboration between the service team and the village. The steps taken include identifying problems, planning and implementing development projects, and involving the community in the process.

The findings from this program which was held on 19-27 December 2022 show an increase in access to education for elementary school children totaling 75 people in Kewitu Village, which does previously limited due to school damage, infrastructure improvements such as buildings, tables and chairs, and other facilities to make learning effective, as well as provision of school supplies free to make students' enthusiasm for learning. In addition, through training and counseling programs, local communities are empowered to manage and care for the school sustainably.

Conclusion: The community service program "Rebuilding Al Amin Bamboo School" in Nanga Bere Village is a concrete step in realizing the SDGs goals related to education and sustainable development at the local level. The rehabilitated Al-Amin Bamboo School does also expected to become a center for learning and developing local potential in the village. Through a participatory, holistic, and data-based approach, this program does expected to positively contribute to achieving the SDGs goals related to education and sustainable development in Indonesia, as well as be an inspiration for similar programs in other regions.

Keywords: Community service, rehabilitation, Al-Amin Bamboo School, Nanga bere, NTT.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat "Pembangunan Kembali Sekolah Bambu Al Amin" di Desa Kewitu, Kecamatan Nanga Bere, Kabupaten Lembor Selatan, NTT adalah upaya nyata dalam mencapai tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) terkait dengan pendidikan dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Sekolah ini merupakan satu-satunya sarana pendidikan formal di desa tersebut, namun kondisinya sangat memprihatinkan, terutama terkait infrastruktur dan fasilitas yang rusak dan tidak layak. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, serta kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak desa. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi identifikasi masalah, perencanaan, dan implementasi proyek pembangunan, serta pelibatan masyarakat dalam seluruh proses.

Hasil temuan dari program yang dilaksanakan pada 19 – 27 Desember 2022 ini menunjukkan peningkatan akses pendidikan bagi anak-anak sekolah dasar berjumlah 75 orang di Desa Kewitu, yang sebelumnya terbatas akibat kerusakan sekolah. Perbaikan infrastruktur seperti bangunan, meja dan kursi, serta fasilitas lainnya membuat pembelajaran jadi efektif, serta pembekalan perlengkapan sekolah gratis menjadikan semangat siswa belajar. Selain itu, melalui program pelatihan dan penyuluhan, masyarakat lokal juga diberdayakan untuk mengelola dan merawat sekolah tersebut secara berkelanjutan.

Kesimpulan: Program pengabdian masyarakat "Pembangunan Kembali Sekolah Bambu Al Amin" di Desa Nanga Bere merupakan langkah konkret dalam mewujudkan tujuan SDGs terkait dengan pendidikan dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Sekolah Bambu Al-Amin yang telah direhabilitasi juga diharapkan dapat menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan potensi lokal di desa tersebut. Melalui pendekatan partisipatif, holistik, dan berbasis data, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan SDGs terkait dengan pendidikan dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia, serta menjadi inspirasi untuk program serupa di wilayah lain.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat, rehabilitasi, Sekolah Bambu Al-Amin, NTT.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang diadopsi oleh Indonesia sebagai bagian dari komitmen global untuk memajukan pembangunan berkelanjutan. Pendidikan termasuk dalam SDG nomor 4, yaitu "Pendidikan Berkualitas" (Panuluh, 2019).

SDG 4 memiliki target dan indikator yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk dicapai pada tahun 2030 (Darman, 2017). Target utama SDG 4 adalah untuk memastikan akses semua orang terhadap pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan layak, serta untuk meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua orang. Beberapa indikator penting dalam SDG 4 antara lain angka partisipasi pendidikan anak usia dini, angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah, angka melek huruf dewasa, dan persentase guru yang berkualitas (Junaidi, 2021).

Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mencapai target SDG 4 melalui berbagai kebijakan dan program, seperti Program Wajib Belajar 12 Tahun, Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), peningkatan kualitas guru dan fasilitas pendidikan, serta peningkatan akses pendidikan untuk kelompok marginal dan rentan (Pribadi, 2017). Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan

yang berkualitas dapat diakses oleh seluruh penduduk Indonesia, dan pendidikan memiliki peran yang penting dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan (Raharjo, 2012).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman akan lingkungan sekitar, serta mengembangkan potensi untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan (Safitri, 2021). Namun, masih banyak daerah di Indonesia, termasuk Desa Nanga Bere, Nusa Tenggara Timur, yang menghadapi tantangan dalam hal akses dan kualitas pendidikan.

Desa Nanga Bere terletak di daerah terpencil di Nusa Tenggara Timur, dengan keterbatasan akses infrastruktur dan fasilitas pendidikan. Sekolah Bambu Al-Amin merupakan satu-satunya sarana pendidikan formal di desa tersebut, namun kondisinya sangat memprihatinkan (Jehola, 2021). Bangunan sekolah yang terbuat dari bambu mengalami kerusakan yang cukup parah, meja dan kursi yang tidak layak digunakan, serta fasilitas yang minim, menghambat proses belajar mengajar yang optimal (Fadia dan Fitri, 2021).



Gambar 1. Kondisi kelas di Sekolah Al Amin

Dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Desa Nanga Bere, diperlukan upaya nyata untuk membangun kembali Sekolah Bambu Al-Amin agar menjadi tempat yang layak bagi anak-anak untuk belajar. Oleh karena itu, dilakukan pengabdian masyarakat yang melibatkan kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak desa, dengan tujuan untuk membantu pembangunan kembali Sekolah Bambu Al-Amin, serta memberdayakan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pemeliharaan sekolah tersebut.

Dengan demikian, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pencapaian SDG secara keseluruhan, serta dalam pembangunan berkelanjutan Indonesia. Melalui upaya-upaya untuk meningkatkan akses, kualitas, dan inklusivitas pendidikan, diharapkan dapat mencapai tujuan SDG 4 dan memberikan dampak positif pada tujuan pembangunan berkelanjutan lainnya.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu dan merupakan fondasi penting dalam pembangunan suatu masyarakat (Aji, 2020). Namun, masih banyak daerah terpencil di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam hal akses dan kualitas Pendidikan (Alifah, 2021). Salah satunya adalah Desa

Nanga Bere, yang terletak di Nusa Tenggara Timur, yang menghadapi kendala dalam infrastruktur dan fasilitas Pendidikan.



Gambar 2. Fasilitas kelas yang rusak

Sekolah Bambu Al-Amin merupakan satu-satunya sarana pendidikan formal di Desa Nanga Bere. Namun, kondisi sekolah ini sangat memprihatinkan, dengan bangunan yang rusak, meja dan kursi yang tidak layak digunakan, serta fasilitas yang minim. Hal ini menghambat proses belajar mengajar yang optimal dan mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak di desa tersebut (Arkiang, 2021).



Gambar 3. Lokasi Rehabilitasi Sekolah Al Amin

Pengabdian masyarakat menjadi salah satu solusi untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut (Asasi, n.d.). Dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dan kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak desa, diharapkan dapat

memperbaiki kondisi Sekolah Bambu Al-Amin dan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak di Desa Nanga Bere.

TUJUAN

Tujuan program dari pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Merestorasi Sekolah Bambu Al-Amin di Desa Nanga Bere, Nusa Tenggara Timur, yang mengalami kerusakan, agar menjadi fasilitas pendidikan yang layak dan memadai untuk proses belajar mengajar yang optimal.
2. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak di Desa Nanga Bere, dengan memastikan terpenuhinya fasilitas pendidikan yang memadai, sehingga anak-anak di desa tersebut dapat mengakses pendidikan yang berkualitas.



Gambar 4. Kegiatan belajar-mengajar

3. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Selain memulihkan infrastruktur pendidikan, program ini juga

bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah Bambu Al Amin. Hal ini melibatkan penguatan kapasitas guru dan staf sekolah, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat lokal.



Gambar 5. Masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan rehabilitasi sekolah Al Amin

4. Pemberdayaan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pemeliharaan Sekolah Bambu Al-Amin yang telah direhabilitasi, dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan formal dan kemampuan dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan sekolah.
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat melalui program pelatihan dan penyuluhan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sebagai upaya untuk menuju kesejahteraan yang berkelanjutan.
6. Membangun Kolaborasi Multi-Pihak: Tujuan penting lainnya dari program ini adalah membangun kolaborasi yang kuat antara

perguruan tinggi, pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan mitra lainnya. Diharapkan kolaborasi ini dapat berlanjut dan menghasilkan sinergi dalam upaya mencapai tujuan program secara bersama-sama.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, dapat memberikan dampak positif terhadap pendidikan dan kesejahteraan masyarakat Desa Nanga Bere, serta memberikan inspirasi dan contoh bagi pengembangan sekolah-sekolah di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam membangun kembali infrastruktur pendidikan yang rusak.

METODE

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada 19 – 27 Desember 2022 ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yang bekerja sama dengan Departemen Pemuda GMAHK Uni Indonesia Kawasan Barat, GMAHK Labuan Bajo, kepala sekolah dan guru-guru Sekolah Bambu Al Amin, dan masyarakat setempat, yang disponsori oleh *Riverside SDAC* dan *Colorado SDAC* Amerika, alumnus Universitas Advent Indonesia, dan para donatur lainnya. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

Survei dan identifikasi kebutuhan: Tim pengabdian masyarakat melakukan survei dan identifikasi kebutuhan terhadap Sekolah Bambu Al-Amin yang mengalami kerusakan di Desa Nanga Bere. Survei ini melibatkan observasi langsung, wawancara dengan masyarakat setempat, dan analisis dokumentasi terkait (Asriati, 2012).



Gambar 6. Survei dan Identifikasi Kebutuhan

Perencanaan dan perancangan: Setelah identifikasi kebutuhan, tim pengabdian masyarakat merencanakan dan merancang rencana aksi untuk melakukan pembangunan kembali Sekolah Bambu Al-Amin. Rencana aksi ini melibatkan alokasi sumber daya, perencanaan waktu, dan pemilihan metode dan teknik yang sesuai.

Pembelajaran siswa: Melibatkan penguatan kapasitas guru dan staf sekolah, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan melalui aktifitas belajar mengajar secara langsung, khusus dibidang matematika, IPA, IPS, sejarah, dan pengetahuan umum.

Pelibatan masyarakat: Tim pengabdian masyarakat melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahap pembangunan kembali Sekolah Bambu Al-Amin. Melalui kerjasama aktif dan partisipasi masyarakat, mereka diberdayakan dalam pengelolaan, pemeliharaan, serta pemantauan dan evaluasi sekolah yang telah direhabilitasi (Kadi, et al., 2017).



Gambar 7. Pemberdayaan masyarakat setempat

Pelaksanaan rehabilitasi: Tim pengabdian masyarakat melakukan rehabilitasi infrastruktur Sekolah Bambu Al-Amin sesuai dengan rencana aksi yang telah direncanakan. Pelaksanaan meliputi perbaikan fisik bangunan, pengadaan dan pemasangan peralatan dan fasilitas pendidikan, serta pengaturan ruang kelas dan lingkungan sekolah yang sesuai dengan standar Pendidikan (Indra, 2019).

Program pelatihan dan penyuluhan: Tim pengabdian masyarakat menyelenggarakan program pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat setempat. Program ini dapat melibatkan pelatihan keterampilan konstruksi, pengelolaan sekolah, serta penyuluhan tentang pentingnya pendidikan dan peran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan sekolah (Pratomo, et al., 2021).



Gambar 8. Pelatihan dan Penyuluhan

Monitoring dan evaluasi: Tim pengabdian masyarakat melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan kembali Sekolah Bambu Al-Amin dan program pelatihan serta penyuluhan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan secara periodik untuk mengukur hasil dan dampak dari pengabdian masyarakat serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Diseminasi dan Advokasi: Hasil pengabdian masyarakat ini didiseminasi kepada masyarakat setempat, pihak terkait, dan masyarakat luas melalui berbagai media, seperti penyuluhan, seminar, dan publikasi ilmiah. Hal ini bertujuan untuk membagikan pembelajaran dan pengalaman dalam pembangunan kembali sekolah bambu dan pemberdayaan masyarakat setempat. Advokasi juga dapat dilakukan untuk memperjuangkan pengakuan dan dukungan yang lebih luas terhadap pentingnya Pendidikan.

Pengawasan dan pemeliharaan: Setelah rehabilitasi fisik selesai, tim pengabdian masyarakat akan melakukan pengawasan dan pemeliharaan rutin terhadap Sekolah Bambu Al-Amin

untuk memastikan infrastruktur sekolah tetap dalam kondisi baik dan berfungsi dengan optimal. Pelibatan masyarakat setempat akan ditingkatkan dalam pengawasan dan pemeliharaan ini, sehingga mereka dapat menjalankan peran aktif dalam menjaga dan mempertahankan sekolah yang telah dibangun kembali (Arwildayanto, 2018).

Monitoring capaian pendidikan: Tim pengabdian masyarakat juga akan melakukan monitoring terhadap capaian pendidikan di Sekolah Bambu Al-Amin setelah rehabilitasi. Hal ini melibatkan pemantauan terhadap kualitas pembelajaran, partisipasi siswa, dan pencapaian hasil belajar siswa. Data dan informasi yang diperoleh akan digunakan untuk evaluasi program dan perbaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Pengembangan program lanjutan: Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi, tim pengabdian masyarakat dapat mengembangkan program lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat. Program lanjutan ini dapat melibatkan pengembangan keterampilan guru, pengenalan teknologi pendidikan, peningkatan kualitas kurikulum, atau program pengembangan kompetensi siswa (Salam, et al, 2022).

Kolaborasi dengan pihak terkait: Selama proses pengabdian masyarakat, tim akan berkolaborasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah desa, Dinas Pendidikan, serta lembaga pendidikan setempat. Kolaborasi ini akan dilakukan dalam bentuk koordinasi, konsultasi, dan sinergi untuk memastikan keberlanjutan dan kesinambungan program dalam jangka panjang.

Evaluasi akhir: Setelah program pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan, tim akan melakukan evaluasi akhir untuk mengukur dampak

program, keberlanjutan hasil, serta pembelajaran yang dapat diambil. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan akhir yang mencakup hasil, tantangan, serta rekomendasi untuk program serupa di masa depan.

Metode yang diimplementasikan dalam pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun kembali Sekolah Bambu Al-Amin dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di desa Kewitu, Nanga Bere, Nusa Tenggara Timur.

Temuan

Sekolah Bambu Al-Amin yang direhabilitasi menjadi infrastruktur pendidikan yang layak dan berfungsi dengan optimal, termasuk fasilitas belajar yang memadai, ruang kelas yang aman dan nyaman, serta fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai.

Masyarakat setempat yang terlibat aktif dalam proses pembangunan kembali sekolah, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pemeliharaan. Diharapkan partisipasi masyarakat dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proyek ini (Herlambang, 2015).

Peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Bambu Al-Amin, meliputi kualitas pembelajaran, partisipasi siswa, dan pencapaian hasil belajar siswa. Diharapkan adanya perbaikan dalam capaian pendidikan siswa, yang tercermin dalam peningkatan kompetensi dan pengetahuan siswa serta peningkatan minat dan motivasi belajar mereka (Baswedan, 2014).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di Sekolah Bambu Al-Amin, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang efektif, pengenalan

teknologi pendidikan, dan pengelolaan kelas yang inklusif dan partisipatif (Indra, 2019).

Kolaborasi yang baik antara tim pengabdian masyarakat, pemerintah desa, Dinas Pendidikan, serta lembaga pendidikan setempat, yang dapat menjadi dasar untuk pengelolaan pendidikan yang berkelanjutan dan berkesinambungan di masa depan (Amedi, 2018).

Laporan akhir yang berisi evaluasi program, hasil temuan, serta rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa depan. Laporan ini dapat menjadi referensi bagi pihak terkait dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengabdian masyarakat di daerah lain.

Temuan-temuan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kondisi pendidikan di Sekolah Bambu Al-Amin di Desa Nanga Bere, Nusa Tenggara Timur, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pendidikan lokal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat "Pembangunan Kembali Sekolah Bambu Al-Amin di Desa Nanga Bere, Nusa Tenggara Timur" adalah sebagai berikut:

Pengabdian masyarakat dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam memperbaiki kondisi pendidikan di daerah terpencil dan kurang berkembang, seperti Desa Nanga Bere. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan proyek, dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pengelolaan pendidikan lokal.

Pembangunan kembali Sekolah Bambu Al-Amin menjadi infrastruktur pendidikan yang layak dan berfungsi dengan optimal dapat meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan keberlanjutan

pendidikan di desa tersebut. Fasilitas belajar yang memadai, ruang kelas yang aman dan nyaman, serta fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan kondisi pembelajaran siswa dan kualitas pendidikan yang diberikan.

Peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Bambu Al-Amin, yang melibatkan perbaikan capaian pendidikan siswa dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan guru, dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dan pencapaian kompetensi mereka.

Kolaborasi yang baik antara tim pengabdian masyarakat, pemerintah desa, Dinas Pendidikan, serta lembaga pendidikan setempat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proyek dan pengelolaan pendidikan yang berkelanjutan di masa depan. Dibutuhkan kerjasama yang baik dan dukungan dari berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal.

Laporan akhir yang berisi evaluasi program, hasil temuan, serta rekomendasi dapat menjadi acuan bagi pihak terkait dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengabdian masyarakat di daerah lain. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat setempat serta menjadi inspirasi untuk pengembangan program serupa di daerah lain.

Pengabdian masyarakat "Pembangunan Kembali Sekolah Bambu Al-Amin di Desa Nanga Bere, Nusa Tenggara Timur" diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki kondisi pendidikan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan lokal.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan

kualitas hidup dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pembangunan kembali Sekolah Bambu Al-Amin di Desa Nanga Bere telah memberikan manfaat langsung bagi siswa, guru, dan masyarakat setempat, antara lain meningkatkan aksesibilitas pendidikan, kondisi pembelajaran yang lebih baik, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat "Pembangunan Kembali Sekolah Bambu Al-Amin di Desa Nanga Bere, Nusa Tenggara Timur" diharapkan dapat menjadi model atau contoh yang inspiratif untuk pengembangan program serupa di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam pengelolaan pendidikan lokal dan memanfaatkan sumber daya lokal yang berkelanjutan, dapat membantu meningkatkan kondisi pendidikan dan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan di daerah terpencil dan kurang berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Departemen Pemuda GMAHK Uni Indonesia Kawasan Barat, GMAHK Labuan Bajo, Universitas Advent Indonesia Bandung, dan Politeknik eLBajo Commodus. Terimakasih juga disampaikan pada *Riverside SDAC* dan *Colorado SDAC* Amerika, alumnus Universitas Advent Indonesia, dan para donatur lainnya yang telah mendanai kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Desa, Kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa Sekolah Bambu Al Amin, dan masyarakat setempat yang telah menyediakan tempat dan peserta sehingga bersedia mengikuti kegiatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. H. R. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7, 395–402.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5 (1), 113–123.
- Amedi, A. M. (2018). Analisis Politik Hukum Pendidikan Dasar di Indonesia Demi Menyongsong Era Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). *Padjadjaran Law Review*, 6, 43–58.
- Annur, S. (2018). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 251–255.
- Arkiang, F. (2021). *Jurnal Pendidikan Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Daerah 3T (Nusa Tenggara Timur)*. 12(1), 57–64.
- Arwildayanto. (2018). Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif (E. Kuswandi (ed.)). CV Cendikia Press.
- Asasi, H. (n.d.). Tujuan 4 : Memastikan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua Target Nasional untuk Pendidikan. 1, 1–10.
- Asriati, N. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal*

- Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, 3 (2), 107–119.
- Baswedan, A. R. (2014). Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia. Menti Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika*, 3 (2), 73–87.
- Fadia, S., & Fitri, N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. 5, 1617–1620.
- Herlambang, Y. T. (2015). Pendidikan Kearifan Etnik Dalam Mengembangkan Karakter. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7 (1).
- Indra, N. P. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia Melalui Supervisi Pendidikan. INA-Rxiv.
- Juniadi, M. (2021). Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals. 5(4), 569–578.
- Jehola, K. (2021) Di Nanga Bere Manggarai Barat, Madrasah Mirip Kandang. Artikel ini telah tayang di Pos-Kupang.com dengan judul Di Nanga Bere Manggarai Barat, Madrasah Mirip Kandang, https://kupang.tribunnews.com/2021/03/15/madrasah-mirip-kandang?lgn_method=google.
- Kadi, T., Awwaliyah, R., Nurul, U., & Paiton, J. (2017). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian. 01(02), 144–155.
- Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). Briefing Paper 02 Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. September.
- Pratomo, Imam Catur. & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8 (1), 7–15.
- Pribadi, R. E. (2017). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Papua. 5(3), 917–932.
- Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16 (2), 511–532.
- Safitri, A. O. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (6).
- Salam, A., Hamdu, G., & Nur, L. (2022). Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penerapan Education for Sustainable Development (ESD) dalam Media Pembelajaran Elektronik di Kelas V Sekolah Dasar : Perspektif Guru Berkelanjutan atau Sustainable Development. 9(1), 242–253.